

**DAMPAK *VOLUNTEERING* UNTUK MENINGKATKAN
INTERPERSONAL SKILL MAHASISWA PENDIDIKAN
AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Starta I pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

ARUM AKBAR NUR AFIFAH

A210150127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN
DAMPAK *VOLUNTEERING* UNTUK MENINGKATKAN *INTERPERSONAL*
***SKILL* MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS**
MUHAMMADIYAH SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ARUM AKBAR NUR AFIFAH

A210150127

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



M Fahmi Johan Syah, M.Pd

NIDN. 0630019001




HALAMAN PENGESAHAN

DAMPAK *VOLUNTEERING* UNTUK MENINGKATKAN *INTERPERSONAL SKILL* MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

OLEH
ARUM AKBAR NUR AFIFAH
A210150127

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 2 Juli 2019
dan dinyatakan memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. M Fahmi Johan Syah, M.Pd (Ketua Dewan Penguji) 
2. Suranto, S.Pd, M.Pd (Anggota I Dewan Penguji) 
3. Prof. Dr. Harsono, SU (Anggota II Dewan Penguji) 



Dekan,


Prof. Dr. Hagan Joko Pravitno, M.Hum.

NIP. 19650428199303001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Juni 2019

Penulis,



Arum Akbar Nur Afifah

A210150127

DAMPAK *VOLUNTEERING* UNTUK MENINGKATKAN *INTERPERSONAL SKILL* MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas dan dampak *volunteering* dalam meningkatkan *interpersonal skill* mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan desain etnografi. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Subjek penelitian adalah enam mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2016 yang mengikuti kegiatan *volunteering* dikampus dari unit kegiatan yang berbeda. Objek penelitian di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; a) mahasiswa yang ikut dalam organisasi HMP, BEM, LPM figur dan kopma dapat mengasah *interpersonall skill* dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan adanya pembuatan program kerja, sosialisasi dan berbagai pelatihan; b) manfaat yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti kegiatan *vounteering* yaitu mengasah *leadership, communication skill, teamwork/kerjasama, problem soving/manajemen konflik, memperluas jaringan, manajemen waktu* dan menjadi bekal mahasiswa dalam dunia kerja.

Kata kunci: *Volunteering, Interpersonall skill, Mahasiswa.*

Abstract

This research aims to describe volunteering activities and effects of volunteering in increasing students interpersonal skills. It used qualitative method with ethnography design. The data collecting method is done by observation and interview. The subjects of research was six students of UMS batch 2016 who joined volunteering in the campus from different activity of each. The object of research is encircled in UMS. The data validity used triangulation theory. The data anylisis method used data reeducation, data presentation and data verification. This reseach resulted two point includin; a) students joining students organization such as HMP, BEM, LPM figure and kopma sharpened their interpersonal skill by sharing activities done involving program making, socialization and training; b) benefits obtanied by students after participating in volunteering activities namely leadership, communication skills, teamwork, problem solving, networking, time managemen and giving provisions in the workforce.

Keywords : *Volunteering, Interpersonal Skills, Students.*

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan suatu lingkungan yang memiliki kekhasan dengan masyarakat yang luas karena di samping sebagai bagian dari sivitas akademika (dimensi keilmuan) mereka juga sebagai bagian dari komunitas pemuda (dimensi sosial) yang memiliki tugas dan tantangan di masa depan. Dengan kesadaran akan kewajiban dan haknya, maka mahasiswa akan dapat mengembangkan potensinya dalam segala dimensi yang melekat padanya (Diktis, 2012). Praktik pembelajaran di perguruan tinggi di Indonesia perlu memadukan antara dimensi *hards skills* dan *soft skills*, akan tetapi fakta dilapangan menjelaskan bahwa praktik pembelajaran karakter di perguruan tinggi di Indonesia selama ini masih sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh adanya kecenderungan dari para dosen yang mengelola proses perkuliahan kurang memperhatikan dimensi *soft skills* kepada para mahasiswanya (Aly, 2017).

Soft skills didefinisikan sebagai “*personal and interpersonal behaviour that develop and maximize human performance (e.g. confidence, flexibility, honesty, and integrity)*” maksudnya *soft skills* merupakan “Perilaku *personal* dan *interpersonal* yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja seseorang terkait kepercayaan diri, fleksibilitas, kejujuran dan integritas diri (LaFrance, 2019). Di era globalisasi, seseorang dituntut agar memiliki sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mereka dapat mengembangkan potensi- potensi yang dimiliki sehingga dapat mengatasi segala tantangan dan memanfaatkan peluang untuk memenuhi tuntutan kebutuhan dimasa yang akan datang. Hal ini pasti membawa konsekuensi bagi lembaga pendidikan terutama universitas untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas untuk memenuhi dunia kerja yang produktif dan mampu bersaing.

Hasil survei NACE (National Association of Colleges and Employers) terhadap 457 pengusaha di Amerika Serikat, pada tahun 2002, diperoleh kesimpulan bahwa IP (Indeks Prestasi akademik) hanya urutan 17 dari 20 kualitas yang dianggap penting dari seorang lulusan universitas. Kualitas papan yang ada di urutan 1 – 16 justru hal-hal yang sering dianggap basa-basi dan diabaikan oleh mahasiswa, karena tidak terlihat wujudnya (*intangible*). Padahal kualitas yang *intangible* ini sangat diperlukan, dan ini juga yang disebut *soft skill* (Asmuni & Hasyim, 2014).

Tabel 1. Kualitas Perguruan Tinggi Yang Diharapkan Dunia Kerja

No	Kualitas	Skor*
1	Kemampuan berkomunikasi	4,69
2	Kejujuran/Integritas	4,59
3	Kemampuan bekerjasama	4,54
4	Kemampuan interpersonal	4,5
5	Etos kerja yang baik	4,46
6	Memiliki motivasi/berinisiatif	4,42
7	Mampu beradaptasi	4,41
8	Kemampuan analitika	4,36
9	Kemampuan komputer	4,21
10	Kemampuan berorganisasi	4,05
11	Berorientasi pada detail	4
12	Kemampuan memimpin	3,97
13	Percaya diri	3,95
14	Berkepribadian ramah	3,85
15	Sopan/beretika	3,82
16	Bijaksana	3,75
17	IP \geq 3	3,68
18	Kreatif	3,59
19	Humoris	3,25
20	Kemampuan enterpreneuship	3,23

*Skala 1 – 5 tertinggi

Kesuksesan di lapangan kerja yaitu 80% ditentukan oleh *mind set (soft skills)* yang dimilikinya, dan 20% ditentukan oleh *technical skills (hard skills)* atau akademik). Namun sistem pendidikan nasional kita, termasuk di perguruan tinggi, *soft skills* yang masuk dalam kurikulum rata-rata hanya 10 – 20 % saja untuk itu penting adanya pengembangan *soft skills* dan karakter bagi mahasiswa, sehingga selama proses perkuliahan di dalam kelas, mahasiswa bersemangat untuk membekali dirinya dengan *hard skills* dan *soft skills* (Asmuni & Hasyim, 2014). Kompetensi interpersonal sangat penting ketika berada di lingkungan kerja untuk berkomunikasi dengan baik dengan atasan, rekan kerja, dan pelanggan (De Janasz, Dowd & Schneider, 2012).

Kemampuan *interpersonal* merupakan sesuatu yang berlangsung antar dua pribadi, mencirikan proses-proses yang timbul sebagai suatu hasil dari interaksi individu dengan individu lainnya Oviyani (2016). Kemampuan *interpersonal* menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain.

Mereka cenderung memahami dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Kemampuan *interpersonal* merupakan kemampuan yang berhubungan dengan orang di sekitar kita. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan untuk memahami dan memahami dan memperkirakan perasaan, tempramen, suasana hati, maksud, dan keinginan orang lain kemudian menanggapi secara layak (Desi, 2014). Karena apabila individu tidak mampu mengembangkan kemampuan *interpersonal* maka individu akan banyak mengalami kesulitan terutama dalam kehidupan sosial seperti merasa kesepian, tidak berharga, mengisolasi diri bahkan sampai tahap depresi.

Keikutsertaan mahasiswa pada berbagai kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan orang lain serta kebiasaan untuk hidup bersama dan mengembangkan pergaulan yang akrab akan menjadikan kemampuan *interpersonal* mahasiswa menjadi berkembang. Kesempatan untuk mengembangkan pergaulan yang akrab dengan orang lain dapat diperoleh salah satunya dengan cara aktif dalam organisasi kemahasiswaan (Oviyani, 2016). Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155 /U/1998, adalah pengembangan potensi jati diri mahasiswa sebagai insan akademis, calon ilmuwan dan intelektual yang berguna di masa depan. Mengikuti kegiatan relawan maka akan dapat mengembangkan 3 kemampuan yaitu kemampuan individu seperti kesabaran, keterbukaan pikiran, mendengarkan, kemampuan kolektif seperti komunikasi, kerja tim dan kemampuan manajerial seperti pengalaman (Khasanazyanova, 2017).

Banyak cara untuk dapat melatih *interpersonal skill* mahasiswa salah satunya memanfaatkan kegiatan *volunteer* atau relawan yang ada di kampus maupun di luar kampus, yang nantinya akan memberikan dampak positif untuk individu itu sendiri. Untuk memfasilitasi mahasiswa yang hendak mengembangkan atau membentuk kemampuan diri. Universitas Muhammadiyah Surakarta menyediakan lembaga kemahasiswaan antara lain; ditingkat Universitas terdiri dari BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) dan DPM (Dewan Perwakilan Mahasiswa), ditingkat fakultas terdiri dari BEMF (Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas) dan DPM (Dewan Perwakilan Mahasiswa), ditingkat jurusan atau program studi terdapat HMP (Himpunan Mahasiswa Program Studi), dan untuk mewedahi minat ,bakat dan pembinaan

prestasi mahasiswa terdapat UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa). Keberadaan kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi tempat pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa selain mata kuliah yang ada dikampus.

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan *volunteering* yaitu memperluas keterampilan komunikasi mereka, meningkatkan kecakapan mereka dalam membantu orang lain, mampu beradaptasi, bernegosiasi dan bekerja dalam tim, meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, kapasitas kepemimpinan, keterampilan dalam pemecahan masalah (Claudia, 2013). Kegiatan *volunteering* adalah aktivitas, program yang sudah dirancang dan dilaksanakan secara ikhlas dan sukarela, dimana aktivitas ini tidak hanya akan memberikan manfaat kepada komunitas atau masyarakat yang telah dibantu tetapi juga akan memberikan dampak yang positif terhadap individu itu sendiri seperti mengurangi perasaan negatif, mengukuhkan hubungan sosial, manajemen konflik, percaya diri (Azrina Balakarishnan, 2016).

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan desain penelitian etnografi. Penelitian kualitatif yaitu data yang akan dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kalimat, skema dan gambar untuk mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai data yang terjadi di lapangan. Desain etnografi adalah kegiatan pengumpulan bahan keterangan atau data yang dilakukan secara sistemik mengenai cara hidup serta berbagai aktivitas sosial dan berbagai benda kebudayaan dari suatu masyarakat (Harsono, 2016 : 32). Tempat penelitian ini yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Narasumber pada penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan akuntansi yang aktif dalam kegiatan *volunteering*. Data merupakan serangkaian informasi berupa wawancara, kejadian yang diamati etnograf dan dokumen (Harsono, 2016). Hasil penelitian ini berupa kutipan dari transkrip hasil wawancara yang sebelumnya telah diolah dan kemudian disajikan secara deskriptif.

Peneliti membagi data menjadi dua kategori yaitu data primer yang merupakan data yang diambil dari hasil wawancara mahasiswa dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini

sangat penting, yaitu sebagai perencana, menghimpun data, menganalisis data, serta menjadi pelapor hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Informan akan diberikan beberapa pertanyaan yang sama terkait dengan kegiatan *volunteering* terhadap *interpersonall skill* mahasiswa. Subjek yang diwawancara diambil dari enam mahasiswa pendidikan akuntansi yang aktif dalam kegiatan *volunteering* di kampus dari unit kegiatan yang berbeda. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber. Analisis data dilakukan pada saat penelitian dengan analisis data tertata dalam situs yang hasilnya kemudian dijadikan kesimpulan untuk menjawab tujuan dari penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Aktivitas *Volunerring* Dalam Meningkatkan *Interpersonall Skill* Mahasiswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas *volunteering* mampu meningkatkan *interpersonal skill* mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2016/2017 karena aktivitas dan pengalaman tidak hanya diperoleh dalam perkuliahan. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan *volunteering* akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga mahasiswa akan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Tidak hanya itu mahasiswa pendidikan akuntansi juga mengasah *interpersonal skill* mereka dengan mengikuti kegiatan diluar kampus seperti mengajar privat. Adapun kegiatan *volunteering* yang diikuti mahasiswa meliputi HMP, BEM, LPM figur, kopma serta kegiatan lain dikampus.

Tabel 2. Hasil Wawancara Tentang Keikutsertaan Narasumber Dalam Organisasi

No	Narasumber	Organisasi
1.	Khoirus Sholeh	Badan Eksekutif Mahasiswa dan Himpunan Program Studi
2.	Aprisuryanto	Kopma dan Himpunan Program Studi
3.	Dita Mawarsari	LPM figur dan Himpunan Program Studi
4.	Ariestantya Dhyar Lylatofay	Himpunan Program Studi
5.	Fitri Handayani	Himpunan Program Studi
6.	Diana Ofintan	Himpunan Program Studi

Unit kegiatan mahasiswa merupakan tempat mahasiswa untuk mengembangkan minat, keahlian, dan keterampilan. Sehingga mahasiswa termotivasi untuk mengembangkan kemampuan *interpersonal skill* mereka melalui berbagai kegiatan *volunteering* yang ada dikampus maupun diluar kampus, karena mereka sadar dengan keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan tersebut akan menambah pengalaman dan kemampuan *interpersonal skill* mereka dapat berkembang dan terasah. Dalam kegiatan *volunteering* terdapat banyak aktivitas yang mampu meningkatkan *interpersonall skill* seperti adanya pengalaman dalam pembuatan program kerja, seminar nasional, pengabdian masyarakat, SP atau sekolah pembicara.

Tabel 3. Hasil Wawancara Tentang Aktivitas *Volunteering* Untuk Meningkatkan *Interpersonall Skill* Mahasiswa

No	Narasumber	Aktivitas <i>Volunteering</i>
1.	Khoirus Sholeh	Seminar nasional, pengabdian masyarakat.
2.	Aprisuryanto	Pengabdian masyarakat, seminar nasional, panitia acara.
3.	Dita Mawarsari	Wartawan majalah atau tabloid, bakti sosial, seminar.
4.	Ariestantya Dhyar Lylatofay	Seminar, pengabdian masyarakat, mengajar privat.
5.	Fitri Handayani	Pengabdian masyarakat, seminar nasional.
6.	Diana Ofintan	Ada pelatihan <i>soft skill</i> , SP atau sekolah pembicara, acara seminar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitri Oviyanti (2016) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang aktif di UKMK KOPMA UIN Raden Fatah Palembang mampu mengembangkan kemampuan *interpersonal* mahasiswa. Adapun perbedaan pada penelitian ini terdapat pada jenis kegiatan yang dijalankan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu kegiatan pengembangan kognitif, kegiatan pengembangan kemampuan afektif, dan kegiatan pengembangan psikomotor.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isa Ulinuha Ainul Yaqin dkk (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara keaktifan berorganisasi terhadap kompetensi *interpersonal* mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS Tahun 2016.

Karena kompetensi *interpersonal* dapat dipengaruhi oleh aktivitas yang lebih mengarah pada kegiatan-kegiatan sosial yang dapat dijumpai dalam sebuah organisasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keterampilan *interpersonall skill* mahasiswa dapat terasah karena adanya pengalaman yang sering dijalankan oleh mahasiswa dalam suatu kegiatan. Belajar melalui tindakan merupakan faktor yang paling penting dalam pembentukan *soft skill*. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Albina Khasanzyanova (2017) menyatakan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan relawan dapat mengasah *interpersonal skill*, karena mereka diperkaya dengan adanya banyak pengalaman.

Kegiatan *volunteering* digunakan mahasiswa untuk mengasah *soft skill* dan menjadi bekal untuk dunia kerja nantinya. Penelitian ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muh. Tri Bintang Pamungkas (2016) menyatakan bahwa kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler memiliki pengaruh terhadap terbentuknya *soft skill* mahasiswa. Melalui kegiatan yang terencana, terprogram dan tersistem mampu mengembangkan *soft skill* mahasiswa seperti kegiatan UKM yang telah diselenggarakan dikampus sudah banyak memuat *soft skill* yang dapat dikembangkan mahasiswa serta dapat membekali keahlian setelah lulus nantinya.

3.2 Dampak yang Diperoleh Mahasiswa Melalui Kegiatan *Volunteering*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mendapatkan banyak manfaat saat mengikuti kegiatan *volunteering* diantaranya mengasah *leadership*, *communication skill*, *teamwork/kerjasama*, *problem solving/manajemen konflik*, *networking/memperluas jaringan*, manajemen waktu. adanya dampak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan narasumber.

Aspek yang pertama yaitu kemampuan memimpin atau *leadership*. Setelah mengikuti kegiatan *volunteering* mahasiswa mengatakan bahwa kemampuannya dalam memimpai dapat terasah karena dipengaruhi dengan

terlatihnya mahasiswa dalam menjalankan suatu program kerja yang ada dan adanya praktek secara langsung di suatu kegiatan, dengan adanya kemampuan *leadership* yang baik juga akan menjadikan mahasiswa lebih memiliki sikap tanggungjawab yang tinggi terhadap setiap amanah yang telah diperoleh. Tidak hanya itu saat mahasiswa ditunjuk menjadi ketua mereka memiliki sikap yang tegas dan selalu memberikan semangat kepada anggota agar kerjanya maksimal. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara oleh narasumber yang mengatakan bahwa “setiap anggota itu dituntut untuk menjadi ketua/pimpinan serta dituntut mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri”.

Aspek yang kedua yaitu *communication skill*. Kemampuan komunikasi mahasiswa dapat berkembang karena banyak kegiatan diskusi seperti sering berinteraksi antar anggota, mengemukakan pendapat di depan umum sehingga memberikan dampak pada tingkat kepercayaan diri mahasiswa menjadi bertambah. Kemampuan berkomunikasi mahasiswa juga diasah melalui kegiatan yang dilaksanakan seperti menjadi pengisi materi dalam acara, melakukan wawancara dengan pihak-pihak tertentu. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara oleh narasumber yang mengatakan bahwa “saya harus wawancara dengan banyak pihak, nah jadi itu membantu untuk ngelatih berbicara didepan umum dan biasanya juga disuruh ngisi materi”.

Aspek yang ketiga yaitu *teamwork/kerjasama*. Bahwa dengan mengikuti kegiatan *volunteering* dapat menimbulkan kerjasama yang efektif. Karena mereka sadar dengan adanya kerjasama dalam suatu forum pastinya akan lebih meringankan beban atau tugas yang mereka kerjakan dan sikap terbuka juga akan memberikan pengaruh yang baik antar anggota agar sesama anggota bisa saling memahami dan saling membantu serta dengan adanya kerjasama juga akan membuat hubungan antar anggota lebih harmonis. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara oleh narasumber yang mengatakan bahwa “tanpa kerjasama saya akan merasa kuwalahan dan merasa beban yang sangat berat dengan kerjasama saya merasa lebih enteng atau ringanlah dalam menjalankan sebuah program/acara tertentu”.

Aspek yang ke empat yaitu *problem solving*/manajemen konflik. Dalam aspek ini dapat dilihat dari semua narasumber mereka sudah mampu memajemen konflik serta memiliki cara yang berbeda-beda untuk mengatasi konflik agar tidak terjadi secara berkelanjutan seperti saling menutupi kekurangan dan kelemahan antar anggota agar tidak menyebar ke jurusan lain, saling berdiskusi dan mencari solusinya.

Aspek yang ke lima yaitu *networking*/memperluas jaringan. Dalam aspek ini mahasiswa mengatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan *volunteering* memberikan banyak manfaat yang diperoleh yang akan berguna untuk mahasiswa saat berada dikampus maupun saat sudah lulus nantinya. Setelah mengikuti kegiatan *volunteering* mahasiswa mendapatkan banyak teman dari berbagai jurusan, lebih mengenal dosen, mendapatkan informasi dari kating tentang lowongan pekerjaan, *sponsorship*. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara oleh narasumber yang mengatakan bahwa “pastinya memperluas jaringan tidak hanya jaringan mengenal dosen dari dalam namun juga jaringan kerja nantinya dari senior-senior yang udah lulus”.

Aspek yang ke enam yaitu manajemen waktu. Pada pemaparan yang telah diberikan oleh narasumber, manajemen waktu yang baik adalah mahasiswa tidak menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang telah diberikan dan mereka mempunyai kesadaran diri memiliki dua tanggungjawab dikampus yang harus diselesaikan dengan baik agar tidak saling merugikan yang akan berdampak pada prestasi mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara oleh narasumber yang mengatakan bahwa “apabila mendapatkan tugas hari ini tapi sebelum *deadline* sudah saya kerjakan sebelumnya. Soalnya kan kalau mengikuti kegiatan *volunteering* kan pastinya banyak kegiatan dan banyak tugas jadi sebaiknya tugas itu dikerjakan sebelum hari H”.

Kegiatan *volunteering* digunakan sebagai wadah untuk mencari pengalaman dan bekal dalam mencari pekerjaan serta mahasiswa mendapatkan banyak manfaat seperti melatih *leadership*, belajar mengatur waktu, memperluas jaringan atau *networking*, *problem solving* dan manajemen konflik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang telah

dilakukan oleh Mustika Cahyaning Pertiwi dkk (2015) menyatakan bahwa dengan mengikuti suatu organisasi kemahasiswaan, akan mendapatkan banyak manfaat dan menjadi pengalaman tersendiri dalam mejalani studi serta sebagai bekal dalam mencari sebuah pekerjaan. Ada beberapa manfaat organisasi bagi mahasiswa yaitu melatih *leadership*, belajar mengatur waktu, memperluas jaringan atau *networking*, *problem solving* dan manajemen konflik.

Melalui kegiatan *volunteering* dapat memberikan dampak positif terhadap tingkat keterampilan *interpersonal skill* mahasiswa. Manfaat yang diperoleh mahasiswa yaitu melatih *leadership*, belajar mengatur waktu, memperluas jaringan atau *networking*, *problem solving* dan manajemen konflik. Hasil penelitian dari sudut pandang yang berbeda dengan penelitian terdahulu bahwa manfaat yang diperoleh mahasiswa dalam kegiatan *volunteering* seperti keterampilan pemecahan masalah, keterampilan mendengarkan secara efektif dan keterampilan dalam berbicara, serta memiliki sikap empati (Oviyani, 2016). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azrina Mazlin Alias dkk (2016) menyatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan *volunteering* lebih memiliki sikap bertanggungjawab, terhindar dari perilaku negatif, lebih disiplin, manajemen konflik, memperbanyak teman.

Hasil penelitian dari sudut pandang yang berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eny Sulistyawati dkk (2019) menyatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menumbuhkan kepercayaan diri, kedisiplinan, keberanian berbicara di muka umum, menumbuhkan kemandirian dan kedewasaan yang dapat mengubah cara berpikir mereka, menjadi media untuk berdiskusi dan belajar bersama untuk menyelesaikan persoalan-persoalan akademik yang mereka hadapi.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada Jurusan

Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan angkatan 2016/2017 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Adanya aktivitas *volunteering* dapat menjadi wadah mahasiswa untuk mengasah keterampilan *interpersonal skill* mahasiswa baik keterampilan yang sudah dimiliki mahasiswa maupun keterampilan yang belum dimilikinya.
- b. Berbagai aktivitas *volunteering* yang dapat meningkatkan keterampilan *interpersonall skill* mahasiswa yaitu HMP, BEM, LPM figur dan kopma dimana di dalamnya terdapat berberapa kegiatan yang dapat mengasah keterampilan *interpersonal skill* mahasiswa diantaranya seminar nasional, pengmas atau pengabdian masyarakat, adanya pembuatan proker, sosialisasi, adanya berbagai pelatihan.
- c. Pentingnya adanya pengalaman mahasiswa dalam keikutsertaan terhadap berbagai kegiatan yang ada di kampus untuk membentuk keterampilan *interpersonall skill* mahasiswa. Mahasiswa mendapatkan banyak manfaat saat mengikuti kegiatan *volunteering* diantaranya mengasah *leadership, communication skill, teamwork/kerjasama, problem soving/manajemen konflik, memperluas jaringan, manajemen waktu* dan menjadi bekal mahasiswa dalam dunia kerja nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, A. 2017. Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis *Soft Skill* Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ishraqi*, 1(1), 40–51.
- Asmuni, & Hasyim, K. 2014. *Students' analytical ability toward case and policy on teaching profession through the integration of hard skills and soft skills by using problem-based learning strategy. Proceeding of the 7th International Conference on Educational Research: Callenging Education for Future Change. Faculty of Education, Khon Kaen University, Thailand, September 13-14, 2014*, 903-909.
- Azrina Mazlin Alias, & Balakrishnan, V. 2016. Impak Kesukarelawanan Dalam Kalangan Belia Di Kuala Lumpur: Satu Kajian. *Jurnal Kepimpinan Pendidikan*, 25–43. <https://doi.org/10.1093/jnci/djw029>
- Cláudia Nave, A., & do Paço, A. 2013. *Corporate volunteering – an analysis of volunteers' motivations and demographics. Journal of Global Responsibility*, 4(1), 31–43. <https://doi.org/10.1108/20412561311324050>

- De Janasz, Dowd, & Schneider. 2012. *Interpersonal Skills in Organization (4th edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Desi Irianti, A. 2014. Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Terhadap Kecerdasan *Interpersonal* Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kebalen 03 Bekasi. *Jurnal Pedagogik*, II(2), 9–19.
- Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, *Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan PTAI dan Pedoman Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) PTAI*, Jakarta, 2012.
- Fitri, O. 2016. Peran Organisasi Kemahasiswaan Intrakampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa. *Jurnal MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah*, 2(1), 61–79.
- Harsono. 2016. *Etnografi Pendidikan : Suatu Desain Penelitian Kualitatif* . Surakarta. Gumpang Agung III.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional republik Indonesia Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Pendidikan Tinggi dan Penilaian Mahasiswa, (*online*), diakses Jum'at, 23 Mei 2019. <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/Kepmen045-U-2002KurikulumInti.pdf>
- Khasanzyanova, A. 2017. *How volunteering helps students to develop soft skills. Journal International Review of Education*, 63(3), 363–379. <https://doi.org/10.1007/s11159-017-9645-2>
- Pamungkas, M. T. B. 2016. Pengaruh Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Terhadap Soft Skill Mahasiswa Semester VII Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- W, Sulistyawati. 2018. Manfaat Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana*, 13 (2), 147-155. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.7482>